

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2012, hlm.15) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Desain penelitian yang dimaksud disini adalah tahapan aktivitas yang dilakukan secara beruntun dari awal sampai akhir penelitian yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. Adapun tahapan dalam penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Satori & Komariah, 2014, hlm. 82)

##### 1. Memilih topik kajian

Pemilihan topik kajian dapat berangkat dari permasalahan atau fenomena empirik, dengan mengkaji beberapa pandangan dan permasalahan yang sedang berlangsung dan dapat diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Setelah memiliki topik untuk diteliti, disana peneliti mulai bisa fokus kepada topik yang dipilih dengan mengkaji secara mendalam paradigmanya serta isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan.

##### 2. Instrumentasi

Instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpulan data (Satori & Komariah, 2014, hlm. 90). Dan yang pertama dilakukan adalah menentukan teknik pengumpulan data apakah dengan observasi, wawancara atau studi dokumentasi. Setelah itu peneliti dapat memilih informan dari tiap unit analisis untuk mempermudah proses pengumpulan data.

Kemudian menyiapkan instrumen pedoman baik itu pedoman observasi, wawancara, ataupun studi dokumentasi, karena sebelum terjun ke lapangan peneliti harus sudah memiliki pedoman yang akan dijadikan alat bantu untuk dapat mengumpulkan data. Kemudian pedoman tersebut dikembangkan dalam subkategori yang tepat.

### 3. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mulai dari pengurusan izin, menemui gate keeper, melakukan observasi partisipasi, wawancara, studi dokumentasi atau triangulasi. Setelah itu mempersiapkan catatan lapangan atau FGD.

### 4. Pengolahan data

Menulis data dalam bentuk laporan atau data yang terperinci berdasarkan hasil reduksi data dan pemilihan data yang dianggap pokok. Kemudian mendisplay data dengan memberi label (nama) sesuai kategori sehingga memudahkan peneliti dalam melihat hubungan satu data dengan data yang lainnya. Kemudian peneliti dapat menganalisis data untuk mendapatkan hasil penelitian.

### 5. Hasil penelitian

Pada tahap ini ada melahirkan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### 1. Partisipan

Partisipan penelitian merupakan pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm.218) sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian, yang mampu secara representative dapat mewakili populasinya. Subjek penelitian dapat berupa orang, benda, atau lembaga atau organisasi yang akan diteliti. Sumber utama yang diperlukan untuk mendapatkan informasi pada penelitian ini adalah pengelola, beberapa peserta mentoring dan mentor. Adapun peserta mentoring dan mentor itu sendiri dipilih karena dianggap dapat lebih dipercaya oleh peneliti sendiri untuk menemukan jawaban tentang bagaimana proses pemberdayaan santri di pondok pesantren Daarul Muqorrobin melalui kegiatan mentoring itu sendiri. Demikian

juga dipilih informan dari pengelola penyelenggara dan dari lembaga Pondok berupa data yang berhubungan dengan profil lembaga, pelaksanaan kegiatan mentoring dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan mentoring.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komp. Bumi Asri Blok H 103 A Gempol Sari Bandung Kulon. Mengenai pemilihan tempat penelitian ini dipilih karena di lokasi ini penulis dapat memperoleh data yang lengkap, akurat dan memadai sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang objektif berkaitan dengan objek penelitian.

## C. Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan data-data untuk mencapai tujuan penelitian. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012, hlm.224). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data bila dilihat dari segi cara yaitu dengan observasi partisipasi (participant observer), wawancara secara mendalam (in-depth interview), diskusi terfokus (fokus group discussion/FGD), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (Satori & Komariah, 2014, hlm. 145).

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Latunussa (1988, hlm.107) observasi adalah mengamati objek penelitian dengan memakai alat indera penglihatan dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian, karena dalam proses observasi, peneliti mengikuti proses kegiatan mentoring tersebut. Sehingga peneliti dapat mengamati secara berlangsung. Dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat, tidak mengikutsertakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh partisipan.

Menurut Bungin (2007, hlm. 118-120) Teknik observasi dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa bentuk diantaranya adalah observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur dan observasi kelompok tidak berstruktur.

- a. Observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama , merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.
- b. Observasi tidak berstruktur ini adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi, dengan kata lain disini pengamat harus bisa mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- c. Observasi kelompok tidak berstruktur dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2007, hlm. 111). Apabila dilihat dari subjek dan objek maka metode wawancara dapat dibagi menjadi beberapa bentuk menurut Bungin (2007, hlm. 114) yaitu :

- a. Wawancara individu dengan individu, yaitu wawancara yang dilakukan antara seseorang dengan yang lainnya
- b. Wawancara individu dan kelompok, yaitu wawancara yang dilakukan seseorang terhadap kelompok.
- c. Wawancara kelompok dengan individu, yaitu sekelompok pewawancara mewawancarai seseorang.
- d. Wawancara kelompok dengan kelompok lainnya, yaitu dua kelompok yang saling mewawancarai atau satu kelompok yang mewawancarai kelompok lainnya.

Wawancara dilakukan peneliti sebagai pelengkap penelitian yang tidak bisa dilakukan melalui observasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, pengalaman atau informasi lainnya yang berguna dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan

tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dijadikan. Penelitian juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, buku catatan, dan kamera. Langkah-langkah wawancara diatas akan menjadi referensi oleh peneliti dalam melakukan wawancara kepada partisipan , dan juga guna memiliki acuan pada saat melakukan wawancara.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara yang merupakan metode mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2014, hlm. 149).

Dokumen yang menjadi sumber pengumpulan data yaitu bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010, hlm. 82). Peneliti mengumpulkan foto berupa kegiatan mentoring, lokasi kegiatan mentoring dan lain-lain. Peneliti juga menggunakan profil pesantren Daruul Muqorobien sebagai salah satu data yang dapat menunjang penelitian. Serta laporan-laporan yang berkaitan dengan kegiatan mentoring.

### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010, hlm.83). Penelitian ini mengumpulkan data dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Karena dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data , maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono, 2012, hlm. 85)

## **D. Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola,

Atikah Nurussaadah, 2016

*PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI KEGIATAN MENTORING DALAM MEWUJUDKAN PERILAKU HIDUP MANDIRI DI PONDOK PESANTREN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 1982).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2009, hlm. 339), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (Silalahi, 2009, hlm. 339). Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Silalahi, 2009, hlm. 340).

#### 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Silalahi, 2009, hlm. 340). Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan yang sudah tersusun dan dalam bentuk yang mudah untuk menarik kesimpulan yang benar. (Silalahi, 2009, hlm. 341)

#### 3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung, pada saat penganalisis meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan yang harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya (Silalahi, 2009, hlm. 341). Pada bagian ini penulis diharapkan dapat menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan. Apabila ada kerangka analisis khusus berdasarkan landasan teori tertentu, penulis harus mampu menjelaskan bagaimana kerangka tersebut diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara umum dalam alur analisis data kualitatif, peneliti berbicara banyak mengenai langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sistesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut.

### **E. Isu Etik**

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Santri melalui Kegiatan Mentoring dalam Mendorong Perilaku Hidup Mandiri di Pondok Pesantren (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Daarul Muqorrobien Bandung)”. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang akurat dan menyeluruh mengenai pemberdayaan santri, proses kegiatan mentoring serta faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobin.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi dari sebyek pengelola, peserta, serta mentor dari kegiatan Mentoring yang diselenggarakan Pondok Pesantren, diantaranya teknik observasi. Dengan teknik observasi ini peneliti dapat terjun langsung melihat proses kegiatan mentoring yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobin. Selain itu peneliti menggunakan tekni wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari narasumber yaitu dengan adanya tanya jawab dengan pengelola, peserta serta mentor dari kegiatan mentoring. Kemudian sebagai pelengkap data yang kurang peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa tulisan dan gambar dari penyelenggaraan kegiatan mentoring yang ada di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobin. Kemudian ada triangulasi data sebagai penggabung penelitian.

Kegiatan mentoring di Pondok Pesantren Daarul Muqorrobin ini menjadi salah satu upaya dalam membentuk perilaku hidup mandiri para santri yang dirasa mampu membentuk kemandirian para santri baik dalam hidup atau mandiri dalam belajar dan diyakini mampu hidup mandiri di tengah masyarakat baik saat masih menjadi santri maupun sudah menjadi alumni santri.